

Pengaruh Komunikasi, Motivasi, serta Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Indah Purnamasari¹

¹SMA Negeri Sekayu

Corresponding author e-mail: indahpurnamasari11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komunikasi, motivasi, serta sertifikasi guru, secara bersama-sama dan secara parsial pada SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini bersifat kuantitatif memiliki sample 124 orang. Teknik pengambilan sample secara random, instrumen penelitiannya menggunakan analisis data primer dan sekunder berupa kuisioner dan data-data guru serta dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komunikasi, motivasi serta sertifikasi guru, secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu, terdapat pengaruh yang positif komunikasi secara parsial terhadap kinerja. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru SMA Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Sehingga bisa meningkatkan komunikasi, motivasi kerja, serta sertifikasi guru agar kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Komunikasi, Motivasi, Sertifikasi guru, Kinerja guru

Abstract

The aim of this study is to examine further into effects of communication, motivation, and teacher certification in SMA Negeri Sekayu District, Musi Banyuasin District, both together and separately. The sample size for this quantitative study is 124 participants. The research instrument used primary and secondary data analysis in the form of questionnaires and teacher data, as well as documents relevant to research that were accessible in schools. The findings revealed that communication, motivation, and teacher certification all had a major impact on teacher performance in SMA Negeri Sekayu District, Musi Banyuasin District. Furthermore, communication has a partly positive impact on performance. This research is expected to be input for high school teachers in Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. So that it can improve communication, work motivation, and teacher certification so that the performance of SMA Negeri Sekayu District, Musi Banyuasin Regency will be even better.

Keywords: Communication, Motivation, Teacher Certification, Teacher performance

A. Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan di Indonesia semakin maju dengan pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, moderen, makmur, dan sejahtera. Pendidikan yang maju, moderen, makmur dan sejahtera akan menjadikan kita bangsa yang besar dan hebat. Memiliki sistem dan perakitan

pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, professional, sejahtera, dan bermartabat

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, guru sebagai tenaga professional, merupakan ujung tombak sebagai faktor penentu untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, tenaga pendidikan atau guru harus memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum hal ini tertuang dalam peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, tentang guru. Guru berhak memperoleh tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional yang telah memenuhi persyaratan yang di tetapkan sehingga mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Pemerintah selalu berusaha mengupayakan menciptakan guru-guru yang profesional pada bidangnya masing-masing. Seperti tertuang dalam pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, dalam UU tersebut menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualitas dan akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi pada kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut.

Seperti yang kita ketahui bersama guru berada pada titik sentral dari usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis, dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang professional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas SDM (output) yang dihasilkan selama proses belajar mengajar. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen pengajaran yang di gunakan dalam proses belajar yang optimal, namun tentu nya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun di lapangan masih sangat minim guru yang memiliki standar tersebut.

Kinerja Guru sangat penting dalam mewujudkan kesiapan peserta didik dalam rangka meningkatkan kompetensi diri untuk terjun di dunia usaha dan dunia pendidikan nantinya. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai factor baik dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. Menurut Bangun (2012, p. 231) “kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerja”. Kinerja seseorang merupakan gabungan dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adanya komunikasi interpersonal yang baik disekolah antara sesama guru. Menurut pendapat Suciaty (2015, p. 3) menjelaskan “komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan personal yang saling menguntungkan”.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama individual. Hal ini disebabkan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikasi dengan komunikasi (face to face). Misalnya dua orang saling berkomunikasi melalui media telephone seluler, maka efek berkomunikasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas pesan dan kecanggihan media, namun yang lebih penting adalah adanya ikatan interpersonal yang bersifat emosional.

Selain komunikasi interpersonal yang baik antara sesama guru, kinerja guru juga harus didukung motivasi, motivasi kerja merupakan salah satu sikap yang perlu di perhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Samsudin (2010, p. 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan suatu yang telah ditetapkan.

Upaya lain untuk melihat kinerja guru adalah dengan memiliki kompetensi yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 “kompetensi adalah kesepakatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas”.

Berpijak dari penjelasan di atas, maka, kondisi kinerja guru-guru SMA Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dihadapkan pada berbagai permasalahan. Melalui data wawancara penulisan beberapa Sekolah SMA Negeri di Kecamatan Sekayu dapat dikatakan bahwa Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin masih rendah, hal ini terlihat dari masih sedikit sekali karya inovatif yang dihasilkan guru, RPP yang dibuat masih banyak copy paste, dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 dan masih jarang terjadi kerja sama antar guru dalam hal saling membantu untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa.

Selain itu juga dilapangan melalui pengamatan penulisan dan hasil wawancara dengan guru, komunikasi yang terjadi antara sesama guru belum optimal. Kenyataan dilapangan sekarang hubungan antar sesama guru lebih banyak bersifat birokratis dan administrative sehingga tidak mendorong terbangunnya suasana dan budaya professional akademik kalangan guru. Kurangnya kedekatan dan keharmonisan antara sesama guru berpengaruh terhadap kinerja para guru.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang mempunyai topik tentang ‘‘Pengaruh Komunikasi, Motivasi, serta Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin’’

B. Kajian Pustaka

Kinerja Guru

kinerja guru adalah hasil yang dicapai secara optimal seorang guru dalam kegiatan mengajarnya. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja guru. Menurut Mangkunegara (2009:67) bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan Wirawan (2009:32) menjelaskan “kinerja adalah keluaran yang di hasilkan oleh fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu”. Kinerja guru dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang guru dalam menjelaskan tugasnya di lembaga pendidikan serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Secara umum bisa di ambil kesimpulan kinerja guru adalah segala kemampuan dan usaha yang dilakukan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna tercapai kemajuan dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kinerja Menurut Gibson (2009:6) yaitu: Faktor individu: Faktor individu muncul secara nyata pada diri pegawai berupa kemampuan, keterampilan latar belakang keluarga, pengalaman kerja , demografi seseorang dan tingkat sosial. Faktor psikologis: Faktor psikologis terdiri atas persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan

kepuasan kerja. Faktor organisasi: Faktor yang muncul dari organisasi terdiri atas struktur organisasi.

Pengertian komunikasi

Interaksi dapat dilakukan apabila terjadinya komunikasi. Komunikasi yang baik adalah terjadinya interaksi dua arah. Menurut Kincaid (2012:22) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Maulana (2013:31) “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain”. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, serta mengangkat bahu.

Pendapat ini dipertegas menurut Ahmad (2014:5) “komunikasi adalah adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya”. Komunikasi antara pribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya dan bisa juga disebut sebagai suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain pada umumnya.

Pengertian Motivasi

Motivasi tidak hanya berbentuk kata, akan tetapi dorongan yang kuat dari dalam diri. Motivasi biasanya berasal dari harapan untuk mendapatkan suatu hasil. Dalam pandangan Malayu (2014:141) “motivasi adalah upaya atau cara untuk mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Hariandja (2009:320) mengatakan “motivasi adalah sebagai faktor-faktor yang mengarahkan serta mendorong perilaku atau keinginan seorang untuk melakukan dan mendorong perilaku atau keinginan seorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah”. Pendapat Danang (2012:191) menyatakan “motivasi adalah suatu perangsang keinginan daya gerak kemauan bekerja seseorang setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa “motivasi adalah suatu perangsang untuk mendapatkan suatu keinginan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”.

Sertifikasi Guru

Sertifikasi Menurut Mulyasa (2012:32) menjelaskan “sertifikasi berasal dari kata certification yang artinya diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. Istilah “sertifikasi” dapat diartikan sebagai surat keterangan (sertifikat) yang di keluarkan oleh lembaga yang berwenang, sekaligus sebagai pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan seorang tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas.

Menurut Muslih (2012:45) menyatakan “sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang

layak. Jadi guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional dan yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Asmani (2009:32) menguraikan “sertifikasi adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa dia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah”.

Dapat disimpulkan bahwa “sertifikasi guru adalah pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional, tanda telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik yang ideal”.

Menurut UUD RI pasal 6 bab II No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru dan dosen adalah tenaga profesional yang termasuk di dalam sistem pendidikan nasional dan bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga terbentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

C. Metode Penelitian

Pengertian metodologi penelitian menurut Arifin (2013:107) mengartikan Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas komunikasi (X1) , Motivasi (X2) dan sertifikasi guru (X3) dan variabel terikat kinerja guru (Y). Menggunakan alat ukur kuisisioner dan wawancara. Jenis penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan sumber dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Table 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (populasi)
1	SMA N 1 SEKAYU	57
2	SMA N 2 SEKAYU	40
3	SMA N 3 SEKAYU	25
4	SMA N 4 SEKAYU	35
5	SMA N 5 SEKAYU	23
TOTAL		180

Sample di hitung dengan rumus slovin untuk populasi sebesar 180 orang dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sample sebanyak 124 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa kuisisioner, dokumentasi dan wawancara.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban dari responden terhadap kuisisioner tentang variabel komunikasi, motivasi, sertifikasi, dan kinerja guru. Data sekunder berupa data guru-guru yang menjadi sample dalam penelitian ini,sejarah singkat, dan dokumen lainnya. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data cross section, pengertian cross section menurut Sugiyono (2010:45) adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi, Motivasi,serta Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Uji data digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut dengan menggunakan face validity dari tiap variabel dari tiap variabel yang tiap indikator menerangkan satu informasi yang sesuai dengan objek yang dicari dalam angket, untuk menentukan tiap indikator layak atau tidak layak dipakai dapat di tentukan dengan tes logical connection yang menguji apakah ada hubungan indikator-indikator variabel dependen. Jika ada keterikatan yang positif maka indikator dapat diterima begitu juga sebaliknya, sebaliknya angket dikatakan reliabel jika pertanyaan konsisten dari waktu-kewaktu.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini cronbach's Alpha . pada metode cronbach's Alpha nilai r hitung diwakili nilai corrected item –total correlation. Pengujian ini dilakukan terhadap 124 sample, maka $r_{tabel}(n;\alpha) = (30;5\%) = 0,361$. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Jika r hasil positif dari r hitung $>$ r_{tabel} maka variabel tersebut valid
2. Jika r hasil positif dari r hitung $<$ r_{tabel} maka variabel tersebut tidak valid

Dalam pengelolaan uji validitas ini dilakukan dengan bantuan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS for windows 22.0 . dari 5 item pertanyaan pada variabel kinerja (Y) nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} maka akan dilakukan pengujian yang kedua dengan cara membuang item-item yang tidak valid.

Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai cronbch's alpha $>$ 0.60 maka reliabel. Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan alat ukur berupa spss 22.0 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuisisioner penelitian ini reliabel dan dapat di gunakan untuk penelitian.

Data yang diperoleh dari kuisisioner masih dalam bentuk ordinal. Agar dapat digunakan dalam pengujian pada penelitian ini maka data yang masih berbentuk skala ordinal tersebut ditransformasikan ke dalam skala interval. Menstransformasikan data ordinal kedalam data interval adalah dengan menggunakan Method of succecive interval (MSI) yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak MSI yang terintegrasi dalam microsoft excel menurut Husein (2012:191).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data instrumen variabel berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normal kolomogorov-smirnov.

Kriteria penguji normalitas normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Bertujuan untuk menguji apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan. ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidak heteroshedestisitas, namun penelitian ini cara yang dipakai adalah melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroshedestisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antara ZPRED.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji atau membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas antara menimbulkan kesulitan dan memisahkan pengaruh dalam masing-masing variabel bebas terhadap variabel berikutnya.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel komunikasi (X1), Motivasi (X2) dan sertifikasi guru (X3) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y). Penghitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows Release 22.0.

Interpretasi dari persamaan regresi berganda mengenai pengaruh variabel komunikasi (X1), Motivasi (X2), sertifikasi guru (X3) terhadap variabel terikat kinerja kerja (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 26,128 menunjukkan bahwa jika ada pengaruh komunikasi (X1), motivasi (X2), sertifikasi guru (X3) maka kinerja (Y) bernilai sebesar 26,128; Koefisien regresi variabel komunikasi (X1), sebesar 0,210 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika komunikasi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,210 atau dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi (X1) seorang guru maka akan mampu meningkatkan kinerja (Y); Koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0,270 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika motivasi (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,270 atau dapat juga di katakan bahwa semakin tinggi motivasi maka akan mampu meningkatkan kinerja (Y); Koefisien regresi sertifikasi guru (X3) sebesar 0,105 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika sertifikasi guru (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,105 atau dapat juga dikatakan bahwa semakin guru bersertifikasi maka akan mampu meningkatkan kinerja (y); Ketiga koefisien variabel bebas berslope positif, hal ini menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara komunikasi komunikasi (X1), motivasi (X2), sertifikasi guru (X3) terhadap variabel terikat yaitu kinerja kerja (Y) artinya komunikasi (X1), motivasi (X2), sertifikasi guru (X3) yang semakin baik maka semakin baik pula kinerja.

Analisis korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Fungsi utama dari korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0,233. Dari hasil yang didapat dengan mengkaitkan hasil koefisien hasil koefisien korelasi dengan tingkat keeratan antara variabel sebesar 0,233 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,20-0,399) artinya bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan tingkat keeratannya rendah.

Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi untuk melihat besar kecilnya besaran kontribusi atas variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen.

Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian dari variabel bebas penelitian secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini ditentukan bahwa tingkat signifikan pada $\alpha=0,05$ atau 5%. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Fhitung sebesar 3,299. Nilai Ftabel dihitung menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan df1 sebesar 5 dan derajat kebebasan 2(df2) sebesar 2.67711, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,69647. Dengan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu ($3,2999 > 2,69647$) maka kesimpulannya menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian secara (bersama-sama) variabel independen yaitu Komunikasi (X1), Motivasi (X2), Sertifikasi Guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Kerja (Y)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini membuktikan secara empiris tentang pengaruh Komunikasi, Motivasi, serta Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin: Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin; Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu; Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu; Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikasi, motivasi, dan sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut : Komunikasi Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu sebaiknya lebih ditingkatkan melalui kerja sama dan saling tukar gagasan ide antar guru biar menambah wawasan kepada guru; Motivasi Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu sebaiknya lebih ditingkatkan melalui pemberian penghargaan dan peningkatan kompensasi atas prestasi kerja dan masa kerja guru, yang dimulai dari lingkungan sekolah.; Sertifikasi Guru SMA Negeri Kecamatan Sekayu sebaiknya ditingkatkan lagi melalui upaya kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peran dari pemerintah kota agar lebih berperan dalam monitoring kesekolah-sekolah; Penelitian kedepan penting untuk mempertimbangkan perluas variabel penelitian. Untuk menunjang peningkatan kinerja kerja maka prioritas utama adalah meningkatkan motivasi kerja guru.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2014). Manfaat Sumber Belajar Dalam Belajar dan Pembelajaran PAI. Tersedia: <http://ahmaddesign187.wordpress.com/2014/04/09/manfaat-sumber-belajardalam-belajar-danpembelajaran-pai/>. (diakses Pada 12 Desember 2018).
- Ariyanti (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi di SMA Negeri 01 Mukomuko). . Jurnal Ilmu Manajemen IAIN Salatiga Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Anik Herminsuih (2015).Keberhasilan guru dalam melakukan tugasnya juga berarti keberhasilan lembaga dalam pendidikan.Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Manajemen. Universitas Pajajaran.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta: Diva press.
- Bangun, Wilson. (2012). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada
- Clelland, D.C. (2005). Human Motivation. New York : Cambridge University
- Danang, Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku. Seru

- Depdiknas . (2011). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Motivasi Guru. Jakarta . Depdiknas
- Erni Sulastri (2011). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana. *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Semarang
- Eros, edy .(2012). Pengaruh dan Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Guru di SMP Negeri Kecamatan Berebes Kabupaten Brebes Jawa tengah. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1, No 2. Universitas Jendral Sudirman. Jawa Tengah
- Gibson. (2009). Perilaku Organisasi. Buku 1. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa Diana Angelina 2007. Jakarta, Indonesia : Selemba Empat
- Handar, Sahmi (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta
- Hariandja. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grafindo
- Hasibuan, Malayu. S.P (2014), Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi), Bumi Askara. Jakarta
- Ismail, Taufik .(2017). Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja guru SD Negeri Sekecamatan Ngaraph *Jurnal Emba*(Vol.1 No.4 Desember 2017,pp: 1208-1218), Ngarep.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu .(2009).Manajemen Sumber daya manusia perusahaan: Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maulana, Herdian. Gumelar, Gumgum. 2013. Psikologi Komunikasi Dan Persuasi. Jakarta: Kademina.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslih, Basthoumi, 2012. Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai di PT Sang Hyang Seri (Persero) Regional III Malang, *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10
- Nuraini, anis (2011) Pengaruh kedisiplinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 5 Salatiga. *Jurnal Ilmu Manajemen IAIN Salatiga Fakultas Ekonomi dan Manajemen*.
- Priyanto, Dwi. (2008). Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik. Jakarta, Indonesia : Gramedia Pustaka Utama
- Samsudin, Sadili. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia.

- Suahiri. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Guru Pada yayasan Raudlatul Hasaniyah Probolinggo. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1, No 2. Universitas Pacamarga. Probolinggo
- Suciati, (2015), Psikologi Komunikasi Sejarah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D. Bandung: CV alfabeta
- Sulistyo, andri .(2015) Meningkatkan Kinerja Guru ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri kecamatan Tanggung harjo kabupaten. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Indraprasta PGRI